

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN SIKAP MAHASISWA PGSD TERHADAP ISU KONFLIK KEMANUSIAAN DI TIMUR TENGAH

Mujahidah
PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
mujahidah@unm.ac.id

ABSTRACT

Islamic education plays a strategic role in shaping students' social awareness, not merely as a medium for religious knowledge transfer, but also as a foundation for character development and humanitarian concern. This study examines the relationship between students' understanding of Islamic educational philosophy values and the attitudes of Elementary School Teacher Education (PGSD) students in responding to humanitarian conflict issues in the Middle East, particularly Palestine. A qualitative library research method was employed, utilizing content analysis and hermeneutical interpretation across relevant literature sources. The findings reveal that students' comprehension of values such as 'adl (justice), rahmah (compassion), and musawah (equality) remains predominantly at the cognitive-normative level and has not yet transformed into consistent affective attitudes. This gap between knowledge and attitude indicates that the value internalization process within Islamic higher education practices remains suboptimal. Therefore, educational institutions need to design curricula that are more contextual, participatory, and integrative, so that students' humanitarian awareness can be authentically cultivated as an integral part of their professional identity as prospective educators.

Keywords: Islamic Educational Philosophy, Student Attitudes, Humanitarian Conflict, PGSD, Value Internalization

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sosial mahasiswa, tidak hanya sebatas transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan kepedulian kemanusiaan. Penelitian ini mengkaji hubungan antara pemahaman nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dengan sikap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam merespons isu konflik kemanusiaan di Timur Tengah, khususnya Palestina. Metode yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif melalui *content analysis* dan *hermeneutical interpretation* terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai seperti 'adl (keadilan), *rahmah* (kasih sayang), dan *musawah* (persamaan derajat) masih dominan berada pada tataran kognitif-normatif dan belum bertransformasi menjadi sikap afektif yang konsisten. Kesenjangan antara pengetahuan dan sikap ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi nilai dalam praktik pendidikan tinggi Islam masih belum optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu merancang kurikulum yang lebih kontekstual, partisipatif, dan integratif agar *humanitarian awareness* mahasiswa benar-benar

terbentuk secara autentik sebagai bagian dari identitas profesional calon pendidik bangsa.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Sikap Mahasiswa, Konflik Kemanusiaan, PGSD, Internalisasi Nilai

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam tidak sekadar berfungsi sebagai transmisi ilmu pengetahuan agama, melainkan juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan kesadaran sosial mahasiswa dalam menghadapi realitas global yang semakin kompleks. Dalam konteks *Islamic educational philosophy*, nilai-nilai seperti keadilan (*'adl*), kasih sayang (*rahmah*), dan keberpihakan terhadap kaum lemah (*mustadh'afin*) menjadi pilar utama yang semestinya terinternalisasi dalam diri setiap individu yang menempuh pendidikan berbasis Islam. Ketika konflik kemanusiaan di Timur Tengah, khususnya di Palestina, terus berlangsung dan menarik perhatian dunia, respons sikap mahasiswa menjadi cerminan sejauh mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam telah berhasil membentuk kesadaran moral mereka (Khasanah, 2026).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan kelompok yang secara akademik disiapkan untuk

menjadi pendidik generasi masa depan. Dalam kapasitas tersebut, pembentukan *moral awareness* dan *critical thinking* terhadap isu-isu kemanusiaan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kompetensi yang harus mereka miliki. Filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa manusia sebagai *khalifah fil-ardh* memiliki tanggung jawab sosial yang luas, termasuk kepedulian terhadap penderitaan sesama manusia di belahan dunia mana pun. Oleh karena itu, sikap mahasiswa PGSD terhadap konflik kemanusiaan di Timur Tengah tidak dapat dilepaskan dari seberapa dalam nilai-nilai filsafat tersebut telah membentuk worldview mereka (Ruslan, 2022).

Konflik di Timur Tengah, terutama yang melibatkan Palestina dan Israel, telah lama menjadi isu *humanitarian crisis* yang memantik respons emosional, intelektual, dan sikap dari berbagai kalangan masyarakat global, termasuk komunitas akademik di Indonesia (Aprianto, 2025). Mahasiswa, sebagai kelompok intelektual muda,

diharapkan tidak sekadar bersikap reaktif secara emosional, melainkan mampu mengembangkan sikap kritis yang berbasis pada pemahaman mendalam tentang nilai kemanusiaan universal. Di sinilah peran filsafat pendidikan Islam menjadi sangat signifikan, karena ia menyediakan kerangka etis dan epistemologis yang memandu mahasiswa dalam memahami dan merespons ketidakadilan secara konstruktif (Hidayat, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam ke dalam sikap nyata mahasiswa belum berjalan secara optimal. Banyak mahasiswa yang memiliki pengetahuan teoritis tentang nilai-nilai Islam, tetapi belum mampu menerjemahkannya menjadi *social attitude* yang konsisten dan terstruktur dalam menyikapi isu-isu kemanusiaan internasional. Kesenjangan antara pengetahuan (*knowledge*) dan sikap (*attitude*) ini menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara ilmiah, khususnya dalam konteks pendidikan guru di Indonesia yang sarat dengan muatan nilai keislaman (Sakdiyah & Hidayati, 2025).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan permasalahan utama sebagai berikut: (1) Bagaimana pemahaman mahasiswa PGSD terhadap nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang berkaitan dengan isu kemanusiaan? (2) Bagaimana sikap mahasiswa PGSD terhadap konflik kemanusiaan di Timur Tengah dalam perspektif filsafat pendidikan Islam? (3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman filsafat pendidikan Islam dengan sikap mahasiswa PGSD terhadap isu konflik kemanusiaan di Timur Tengah?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PGSD terhadap nilai-nilai filsafat pendidikan Islam yang relevan dengan isu kemanusiaan global; (2) menganalisis sikap mahasiswa PGSD terhadap konflik kemanusiaan di Timur Tengah ditinjau dari perspektif filsafat pendidikan Islam; serta (3) mengidentifikasi dan menganalisis keterkaitan antara internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dengan pembentukan sikap (*attitude formation*) mahasiswa PGSD dalam merespons isu-isu konflik kemanusiaan internasional.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ganda, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang filsafat pendidikan Islam, khususnya dalam mengkaji relevansinya terhadap pembentukan sikap sosial dan kepedulian kemanusiaan mahasiswa di era kontemporer. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan tinggi Islam dan program studi PGSD dalam merancang kurikulum yang lebih integratif antara nilai-nilai keislaman dan *global humanitarian awareness*, sehingga calon guru yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara pedagogis, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap realitas kemanusiaan dunia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (penelitian kepustakaan), yakni sebuah metode yang menempatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama dalam proses analisis. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang dikaji, yaitu

hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan pembentukan sikap mahasiswa terhadap isu kemanusiaan, yang lebih tepat dipahami melalui eksplorasi mendalam terhadap teks, konsep, dan gagasan daripada melalui pengukuran statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan konteks secara holistik dan interpretatif (Huda, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, sumber data primer yang terdiri atas buku-buku filsafat pendidikan Islam, jurnal ilmiah bereputasi, serta dokumen akademik yang secara langsung membahas topik yang diteliti. Kedua, sumber data sekunder berupa artikel, laporan, dan referensi pendukung yang relevan dengan tema konflik kemanusiaan dan sikap sosial mahasiswa. Semua sumber dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran informasi yang dikandungnya. Kedalaman kajian pustaka sangat ditentukan oleh kualitas dan keberagaman sumber yang digunakan sebagai bahan analisis

(Rahim, Eswin, Sopyan, & Fauzi, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, inventarisasi, dan telaah kritis terhadap literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap sumber dianalisis menggunakan pendekatan *content analysis* dan *hermeneutical interpretation*, guna memahami makna yang terkandung secara eksplisit maupun implisit dalam teks. Proses ini melibatkan pembacaan berulang, pencatatan konsep kunci, dan penafsiran terhadap hubungan antar-gagasan. Analisis dilakukan secara induktif, yakni dengan membangun kesimpulan dari data-data spesifik menuju pemahaman yang lebih umum dan konseptual (Creswell & Creswell, 2023). Keabsahan data dijamin melalui teknik *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas interpretasi. Proses ini dilakukan secara sistematis agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat subjektif, melainkan didukung oleh argumentasi ilmiah yang kuat dan dapat

dipertanggungjawabkan secara akademis (Sugiyono, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemahaman Mahasiswa PGSD terhadap Nilai-Nilai Filsafat Pendidikan Islam yang Berkaitan dengan Isu Kemanusiaan

Filsafat pendidikan Islam bukan sekadar konstruksi teoritis yang abstrak, melainkan sebuah sistem nilai yang secara organik menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia, termasuk kesadaran terhadap penderitaan sesama. Sebagai calon pendidik, mahasiswa PGSD idealnya memiliki pemahaman yang memadai terhadap prinsip-prinsip dasar filsafat ini, terutama nilai-nilai seperti keadilan (*'adl*), kasih sayang (*rahmah*), dan persamaan derajat (*musawah*). Pendidikan Islam dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama secara normatif, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial yang luas sebagai warga negara yang baik (Ali, Wathoni, & Muslim, 2023).

Dalam realitasnya, pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai filsafat pendidikan Islam masih cenderung

berada pada tataran kognitif-normatif dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif-transformatif. Praktik pendidikan Islam di Indonesia masih didominasi paradigma normatif-doktrinal yang memberikan sedikit ruang bagi *critical thinking* dan dialog lintas budaya, sehingga rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang lebih inklusif dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak (Arfanaldy & Pamuncak, 2025). Tanpa fondasi filosofis yang kuat, visi dan misi lembaga pendidikan Islam hanya akan menjadi retorika kosong yang tidak mencerminkan nilai-nilai Islam secara autentik (Nur, Adzillah, & Arif, 2025). Studi mengenai persepsi mahasiswa terhadap konsep dasar pendidikan Islam mengungkapkan bahwa mahasiswa secara umum meyakini relevansi pendidikan Islam dalam membentuk karakter individu dan etika sosial, namun pemahaman tersebut masih perlu diperdalam melalui pendekatan pedagogis yang lebih kontekstual dan partisipatif agar benar-benar terinternalisasi dalam sikap nyata (Azkar & Wardi, 2024).

Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Konflik Kemanusiaan di Timur Tengah dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Sikap mahasiswa PGSD terhadap konflik kemanusiaan di Timur Tengah merupakan ekspresi nyata dari sejauh mana nilai-nilai filsafat pendidikan Islam telah terinternalisasi dalam diri mereka. Nilai-nilai seperti *tasamuh* (toleransi), *musawah* (kesetaraan), *ta'adul* (keadilan), dan *rahmah* (kasih sayang) seharusnya mendorong mahasiswa untuk tidak bersikap apatis terhadap krisis kemanusiaan di belahan dunia mana pun. Akidah Islam yang ditafsirkan secara inklusif melalui lensa teologi multikultural tidak hanya berfungsi sebagai fondasi spiritual, tetapi juga sebagai etika sosial yang menumbuhkan kepedulian terhadap sesama secara universal (Purnama, Nasir, & Erihadiana, 2024).

Integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum pendidikan Islam terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang lebih peka dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengaruh media digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi secara sistematis. Kajian tentang kecerdasan emosional dalam perspektif filsafat pendidikan Islam memperkuat

argumen bahwa pendekatan pendidikan yang menekankan pengembangan nilai moral, *self-awareness*, dan kemampuan interpersonal berpotensi besar menumbuhkan kepekaan sosial mahasiswa secara menyeluruh (Saepudin, 2021). Kepekaan inilah yang menentukan kualitas sikap mahasiswa dalam merespons isu-isu kemanusiaan secara matang dan proporsional, bukan sekadar reaktif atau terbawa arus opini publik semata.

Keterkaitan antara Internalisasi Nilai Filsafat Pendidikan Islam dengan Pembentukan Sikap Mahasiswa PGSD dalam Merespons Isu Konflik Kemanusiaan

Hubungan antara internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dan pembentukan sikap mahasiswa terhadap isu kemanusiaan bersifat dinamis dan saling memengaruhi secara timbal balik. Pendidikan Islam yang moderat dan inklusif terbukti mampu membentuk karakter mahasiswa yang tidak mudah terprovokasi dan mampu menempatkan isu-isu sensitif dalam bingkai nilai universal yang berimbang, meskipun konteks budaya masing-masing negara tetap

memberikan warna berbeda dalam implementasinya (Hadi, Anim, & Yasin, 2025). Dengan demikian, kualitas internalisasi nilai menjadi variabel penentu utama dalam membentuk pola sikap mahasiswa yang konstruktif dan bertanggung jawab terhadap realitas kemanusiaan global.

Proses internalisasi nilai tidak selalu berjalan mulus. Terdapat mahasiswa yang secara sosiologis mengalami tekanan identitas dalam lingkungan pendidikan, sehingga sikap yang terbentuk lebih merupakan adaptasi sosial daripada ekspresi nilai yang tulus. Kepatuhan terhadap norma lingkungan yang dominan tidak selalu mencerminkan internalisasi nilai yang sesungguhnya, melainkan seringkali merupakan strategi untuk menjaga keamanan diri dan menghindari konflik (Hairani, Martiadi, Agustini, Solahudin, Hidayat, Fauzi, Kartini, Ramdani, & others, 2025). Fenomena ini menegaskan bahwa pembentukan sikap berbasis nilai Islam membutuhkan ruang dialog yang aman dan inklusif agar mahasiswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara autentik. Pada akhirnya, nilai-nilai seperti *tasamuh*, *'adl*, dan *musawah* harus

diintegrasikan secara nyata ke dalam seluruh aspek praktik pendidikan tinggi (Mirawati, Husin, & Dina, 2025), sehingga mahasiswa PGSD tidak hanya unggul secara pedagogis, tetapi juga memiliki *humanitarian awareness* yang kokoh sebagai bagian dari identitas profesional mereka sebagai calon pendidik generasi bangsa (Dr. Tri Yuliani, 2022).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki relevansi yang mendalam dalam membentuk kesadaran sosial mahasiswa PGSD terhadap isu konflik kemanusiaan di Timur Tengah. Nilai-nilai seperti *'adl*, *rahmah*, dan *musawah* seharusnya menjadi landasan moral yang menggerakkan sikap mahasiswa secara nyata, bukan sekadar wacana normatif semata. Namun kenyataannya, pemahaman mahasiswa masih dominan berada pada tataran kognitif dan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi sikap afektif yang konsisten. Kesenjangan antara pengetahuan dan sikap ini mencerminkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai filsafat pendidikan Islam dalam praktik

pendidikan tinggi Islam di Indonesia masih memerlukan perhatian dan pendalaman yang lebih serius.

Lembaga pendidikan tinggi Islam, khususnya program studi PGSD, perlu merancang ulang pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif agar nilai-nilai *tasamuh*, *ta'adul*, dan *rahmah* benar-benar terinternalisasi dalam keseharian mahasiswa. Kurikulum hendaknya memberikan ruang dialog yang inklusif dan aman, sehingga mahasiswa dapat mengekspresikan pemahaman kemanusiaannya secara autentik tanpa tekanan sosial. Selain itu, dosen perlu mengintegrasikan isu-isu *humanitarian* global ke dalam proses perkuliahan sebagai media pengembangan *critical thinking* berbasis nilai Islam, sehingga calon guru yang dihasilkan kelak memiliki kepekaan sosial yang matang dan *humanitarian awareness* yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. U., Wathoni, H., & Muslim, M. (2023). *Exploring the Impact of Islamic Education Philosophy on Emotional Intelligence Development on Muslim Students*. 17(1), 1–10.
- Aprianto. (2025). *Internalisasi Nilai-*

- Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Era Digital. 02(April), 7–12.
- Arfanaldy, S. R., & Pamuncak, M. B. (2025). *The Urgency of Multicultural Education in Building a Civil Society: The Perspective of Islamic Educational Philosophy*. 4(1), 117–129.
- Azkar, M., & Wardi, M. (2024). *Merdeka Belajar in Islamic Education on Ahmadiyya Students' Perspective*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dr. Tri Yuliani, M. P. D. L. S. M. A. D. J. M. M. D. W. I. M. S. D. A. P. M. A. F. F. M. P. D. I. M. A. D. E. W. M. P. D. H. A. S. P. I. M. P. D. T. H. M. A. D. L. R. M. A. D. A. D. M. P. D. J. K. M. A. D. R. M. P. D. B. S. M. P. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Konsep dan Aplikasi*. CV. AZKA PUSTAKA. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=eW_KEAAAQBAJ
- Hadi, A., Anim, S., & Yasin, H. (2025). *Moderate Islamic Education: A Comparative Study of Indonesia's Insan Cendekia and Turkey's Imam Hatip Schools*. 5(1), 1–15.
- Hairani, E., Martiadi, R., Agustini, R., Solahudin, M. N., Hidayat, Y., Fauzi, A. M., Kartini, T., Ramdani, M., & others. (2025). *Filsafat Pendidikan Islam*. CV. Intake Pustaka. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=N1h_EQAAQBAJ
- Hidayat, R. (2024). *Harmonisasi Pengetahuan: Menelusuri Interaksi Islam Dan Filsafat Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. 5, 37–53.
- Huda, M. M. (2025). *Analisis Empiris Pengaruh Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Moderasi Beragama dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam*. 4(4), 938–946. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.6531>
- Khasanah, M. (2026). *Paradigma Konseptual Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Kemanusiaan Conceptual Paradigm of Islamic Education Learning Based on Human Values*. 35(1), 273–280.

- Mirawati, S., Husin, M., & Dina, H. (2025). *Schools of Islamic Educational Philosophy and Their Figures*. 23, 1–11.
- Nur, S., Adzillah, I., & Arif, M. (2025). *Islamic Faith and Multicultural Theology: Islamic Religious Education Strategies to Shape the Moderate Character of Generation Z*. 6(72), 351–364.
- Purnama, W., Nasir, T. M., & Erihadiana, M. (2024). *Student Perceptions of the Basic Concepts of Islamic Education*. 29(2), 193–209.
- Rahim, A., Eswin, K. A., Sopyan, Y., & Fauzi, A. (2025). *Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Paradigma Kritis dan Kreatif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI Al-Azis) Indramayu*. 8(April), 4061–4067.
- Ruslan, A. (2022). *Implementasi Kampus Islami Ramah Ham Dengan Menerapkan Nilai-Nilai Toleransi Dan Solidaritas Di Dunia Pendidikan*. XX.
- Saepudin, A. (2021). *Building Social Ethics Through Islamic Education : The Role of Schools in Promoting Human Values*. 4(1), 68–79.
- Sakdiyah, E. M., & Hidayati, D. A. (2025). *Paradoks Moderasi Beragama : Mengungkap Kesenjangan Toleransi Behavior dan Eksklusifitas Intelektual Mahasiswa Muslim Indonesia berbasis Maqās } id al - Syarī ' ah*. 3(December), 448–464.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.